



INDONESIAN A1 – STANDARD LEVEL – PAPER 1
INDONESIEN A1 – NIVEAU MOYEN – ÉPREUVE 1
INDONESIO A1 – NIVEL MEDIO – PRUEBA 1

Monday 8 May 2000 (morning)

Lundi 8 mai 2000 (matin)

Lunes 8 de mayo del 2000 (mañana)

3 hours / 3 heures / 3 horas

INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this examination paper until instructed to do so.
- Section A: Write a commentary on one passage. Include in your commentary answers to all the questions set.
- Section B: Answer one essay question. Refer mainly to works studied in Part 3 (Groups of Works); references to other works are permissible but must not form the main body of your answer.

INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- Ne pas ouvrir cette épreuve avant d'y être autorisé.
- Section A : Écrire un commentaire sur un passage. Votre commentaire doit traiter toutes les questions posées.
- Section B : Traiter un sujet de composition. Se référer principalement aux œuvres étudiées dans la troisième partie (Groupes d'œuvres) ; les références à d'autres œuvres sont permises mais ne doivent pas constituer l'essentiel de la réponse.

INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra esta prueba hasta que se lo autoricen.
- Sección A: Escriba un comentario sobre uno de los fragmentos. Debe incluir en su comentario respuestas a todas las preguntas de orientación.
- Sección B: Elija un tema de redacción. Su respuesta debe centrarse principalmente en las obras estudiadas para la Parte 3 (Grupos de obras); se permiten referencias a otras obras siempre que no formen la parte principal de la respuesta.

BAGIAN A

Tuliskan komentar anda terhadap salah satu kutipan ini:

1. (a)

- 5 Pada tanggal 0 bulan Teratai tahun Rembulan, orang-orang sudah datang ke tepi sungai, membawa tikar dan makanan dalam rantang, menanti peristiwa yang sudah lama mereka tunggu-tunggu. Nampaknya banyak dari mereka sudah datang sejak kemarin, dari tempat-tempat yang jauh. Mereka datang ke bagian antara dua kelokan, pada suatu tebing di ketinggian, sehingga mereka akan bisa melihat perahu itu muncul dari kelokan sungai di sebelah utara, mengalun pelahan melewati mereka, lantas menghilang di kelokan sungai sebelah selatan. Di kelokan sungai sebelah utara, perahu itu datang dari barat, sedangkan di kelokan sungai sebelah selatan perahu itu menghilang ke timur.
- 10 Pada tanggal 0 bulan Teratai tahun Rembulan, pada saat perahu itu lewat di sana, cahaya matahari menyorot perahu itu dari samping, menerobos hutan di tepi sungai, sehingga terbentuk pilar-pilar cahaya yang menembus kabut, menciptakan suatu pemandangan yang memang hanya akan terlihat pada tanggal 0 bulan Teratai tahun Rembulan.
- 15 Jadi, pada saat itu orang-orang yang datang ke tebing di tepi sungai memang sudah siap. Mereka datang untuk menyaksikan matahari itu muncul pelahan-lahan dari balik hutan. Menyaksikan pilar-pilar cahaya semburat tiba-tiba, sehingga kabut itu bagaikan seketika berpendar, memperlihatkan sungai yang seolah-olah berasap sebentar sebelum akhirnya ditiup angin pagi yang sungguh-sungguh dingin membekukan tulang.
- 20 Orang-orang akan menyaksikan embun yang menetes dari ujung daun, ulat yang menggeliat dengan warna perak, serta berkas cahaya yang menerangi semut merayap di sela rumput. Sembari membasuh wajah dan tangan mereka di tepi sungai, mereka akan melihat ikan sesekali berloncatan dengan sisik mengertap, mendengar burung-burung aneka warna dengan aneka suara, sementara dari mana datangnya cahaya di seberang tebing itu, terlihat siluet seekor rusa yang melangkah pelahan ke tepi sungai. Ketika minum di tepi sungai itu telinganya akan bergerak tegang setiap kali terdengar kepak burung yang melesat menerobos daun-daun, sehingga basah embun pada daun-daun itu memercik di tengah berkas cahaya, berkilatan dalam dingin pagi.
- 25 Pada saat matahari muncul pelahan-lahan dari balik hutan itulah, perahu yang dinantikan akan muncul dari kelokan sungai di sebelah utara, menyeruak dari balik kabut, diseret alun. Di haluan akan terlihat seorang wanita berbaju kimono menari kipas. Di buritan akan terlihat seorang lelaki tua bercaping memetik kecapi. Di bagian tengahnya ada sebuah bilik yang tak pernah diketahui isinya. Lantas di belakang perahu itu menguntitlah sejumlah besar kupu-kupu.
- 30 Begitulah yang terjadi setiap tanggal 0 bulan Teratai tahun Rembulan. Sebuah perahu akan muncul dari barat di kelokan sebelah utara, mengalun pelahan dalam sinaran cahaya matahari dari balik hutan, lantas menghilang di kelokan sebelah selatan menuju ke timur, bagaikan ditelan cahaya. Sampai saat ini tak pernah diketahui perahu itu berangkat dari mana dan berlabuh di mana. Dari tahun ke tahun ada saja yang berusaha
- 40 menunggu di tepi sungai di kelokan sebelah utara, namun mereka yang menunggu itu tidak melihat apa-apa. Tahu-tahu perahu sudah melewati mereka dan menghilang ke timur di kelokan sebelah selatan. Sedang mereka yang mengejar ke arah menghilangnya

perahu itu tidak pernah kembali. Perahu itu hanya nampak sekejap ketika matahari muncul dari balik hutan, ketika perahu itu muncul di kelokan sebelah utara untuk
45 menghilang ke timur di kelokan sebelah selatan bagaikan ditelan cahaya.

Seno Gumira Ajidarma, *Perahu yang muncul dari balik kabut*, 1995

- Anda bandingkanlah pernyataan “pada tanggal 0 bulan Teratai tahun Rembulan” (1) dengan “alkisah, pada suatu hari di zaman dulu kala” sehingga jelas bedanya.
- Baris 33 dan 37-39 menyarankan kejadian itu terjadi setiap “tanggal 0 bulan Teratai tahun Rembulan”. Anda komentariilah pernyataan ini terutama tentang kemungkinan perulangan “tanggal 0 bulan Teratai tahun Rembulan”.
- Kutipan ini menyarankan suasana yang penuh misteri. Anda bicarakanlah unsur kutipan ini yang menyarankan suasana itu.
- Anda terangkanlah apa yang dimaksudkan oleh baris 41-43.

1. (b)

Memasuki Teluk Bayur, aku disapa oleh Malin Kundang di sebelahnya, kapalnya telah membatu, berlumut waktu dan tiang layarnya telah patah. Sementara dari arah tebing bukit terdengar rintih angin bercampur hujan dan seperti ratib dedaunan
5 sepanjang bukit tergoyang sekali ke kiri, ke kiri lagi dan balik ke kanan. Dan angin yang membawa gerimis itu membuat kabur seluruh bandar dan teluk.

Setelah lama menatapku heran, Malin Kundang turun pelahan dari puncak bukit, mendekat hendak merangkulku seolah telah
10 lama aku dikenalnya. “Ah,” keluhnya. “Engkaupun anak yang malang, bertahun di rantau kini baru pulang. Engkaupun anak yang durhaka.” Aku belum pernah berjumpa dengannya dan aku tak pernah mengenalnya, kecuali dalam cerita. Kehadirannya membingungkanku. “Tidak, tidak!”, aku berseru kuat.

15 Aku bukan anak durhaka. Aku kasih pada bunda, betapapun ia tua renta, miskin dan hina – aku kasih padanya.” Tanpa kusadari aku menangis merasa telah meninggalkannya tersia-sia dan terlupa, tapi sungguh, aku tak durhaka.

Malin Kundang kecewa dengan jawabanku. Ia merasa sendiri tak berteman. Dengan getir ia balik kembali ke kapalnya dengan
20 perasaan amat tersinggung. Dan ketika itulah langit gemetar hebat. Kilat menyayat-nyayat dalam bentuk letter Z yang cepat. Hari berubah kelam pekat. Dan badaipun mulai berkecamuk.

Malin Kundang mempercepat langkahnya, setengah berlari ia
25 menuju kapalnya, marah, kecewa dan pahit – siap untuk berlayar kembali. Tapi ibunya yang telah sangat rindu padanya, memburunya dan berhasil merangkulnya. Ia menangis di kaki anaknya. Tapi dengan sebuah sentakan Malin Kundang melepaskan pegangan ibunya. Ia terjatuh. “Kembalilah, kau anakku.

30 Aku ibumu...” Tapi Malin Kundang makin tak perduli. Dengan langkah pasti dan kasar ia berlalu, tapi ketika itulah serentetan petir itu menembaknya, tepat di punggungnya. Malin Kundang terhenti, tertahan, tapi ia tidak jatuh terhuyung ke depan atau ke belakang sebagaimana biasanya orang tertembak,
35 melainkan ia berdiri kaku tak bergerak lagi dan berubah jadi batu.

Sang Ibu menangis sejadi-jadinya di kakinya. Penompang-penompang terpesona melihat drama itu. Dan ketika mereka membujuknya pulang, hari telah sore dan langit lembayung di
40 pantai barat, hampir tenggelam ke dasar laut. Dan camarpun telah pulang ke sarang. Tinggal teluk dan dermaga yang sunyi. Hanya suara ombak saja berdebur di kejauhan, tak henti-hentinya memanggil-manggil seperti meratap. Sang Ibu masih mendoa, yang dipanjatkan jauh ke langit, namun betapapun doa yang
45 disampaikan dengan air mata darah itu tak dapat merubah Malin Kundang kembali sebagai semula.

Syahril Latif, *Domba yang pulang menjadi batu* (1978)

- Penyair menjuduli puisinya “domba yang pulang menjadi batu”, namun dalam puisi itu tak ditemui kata “domba”. Anda terangkanlah hubungan judul puisi itu dengan apa yang dinyatakan puisi itu.
- Anda hubungkan dan bandingkanlah apa yang diungkapkan pada bait pertama – baris 1-7 – dengan apa yang diungkapkan pada bait kedua – baris 8-18 – terutama dilihat dalam hubungan waktu peristiwa itu dianggap terjadi.
- Pada baris-baris 15-18 penyair mengatakan bahwa “aku” bukan anak durhaka, namun “aku” memang telah cukup lama meninggalkan ibunya tersia-sia dan terlupa. Anda terangkanlah mengapa penyair merasa perlu mengucapkan pernyataan itu.
- Anda berikanlah komentar anda terhadap penampilan tokoh ibu pada puisi ini.

BAGIAN B

Tulislah **sebuah** karangan berdasarkan salah satu judul ini. Karangan itu mesti didasarkan kepada paling kurang dua buku bagian 3 yang anda baca. anda dapat merujuk buku lain tapi hanya untuk keterangan tambahan.

Novel dan modernisasi

2. (a) Berdasarkan data dari karya-karya yang anda pelajari, modernisasi hanya meliputi aspek atau aspek-aspek tertentu kehidupan suatu masyarakat. Bicarakan dan komentari hal ini.

atau

- (b) Modernisasi tak berarti seseorang meninggalkan atau meniadakan tradisi masyarakatnya secara penuh. Bicarakan hal ini dalam hubungan karya-karya yang anda pelajari.

Teknik penceritaan

3. (a) Bandingkan cara penceritaan dua novel yang anda pelajari sehingga jelas perbedaan dan persamaan antara keduanya.

atau

- (b) Bicarakanlah peran dialog dalam karya-karya yang anda pelajari.

Individu dan masyarakat

4. (a) Faktor atau faktor-faktor apakah yang menyebabkan seorang individu merasa perlu untuk bertentangan dengan masyarakatnya. Bicarakan hal ini dalam hubungan karya-karya yang anda pelajari.

atau

- (b) Dengan adanya pertentangan antara seorang individu dengan masyarakatnya dapatkah anda katakan bahwa individu itu atau masyarakat itu jahat. Bicarakanlah alasan anda berdasarkan karya-karya yang anda pelajari yang menyebabkan anda sampai kepada kesimpulan itu.

Puisi dan nasionalisme

5. (a) Anda bandingkanlah dua puisi yang anda pelajari hingga jelas persamaan dan perbedaan konsep kedua puisi itu tentang nasionalisme.

atau

- (b) Ada puisi yang menghadirkan sejarah lampau bangsa dalam dirinya. Tapi ada pula puisi yang tak merasa perlu menghadirkan sejarah masa lampau itu. Berdasarkan data dari puisi-puisi yang anda pelajari, anda bicarakanlah **kemungkinan** alasan pengarang menghadirkan atau tak menghidirkannya.

Sastra dan revolusi

6. (a) “Revolusi adalah suatu romantika”. Bicarakanlah hakikat ini berdasarkan data dari karya-karya yang anda pelajari.

atau

- (b) “Seorang individu mungkin saja menjadi korban dalam suatu revolusi”. Bicarakanlah hal ini dalam hubungan karya-karya yang anda pelajari.

Drama

7. (a) And bicarakanlah sifat tokoh-tokoh yang anda anggap baik yang anda temui pada drama-drama yang anda pelajari. Terangkan juga mengapa anda menganggap tokoh-tokoh itu baik.

atau

- (b) Pada suatu drama ada tokoh yang dapat anda anggap jahat. Dan pengarang memberikan sifat-sifat tertentu yang memungkinkan anda mengatakan demikian, Bicarakanlah hal ini berdasarkan data dari karya-karya drama yang anda pelajari.
-